

Ancaman Nyata Pasar Kripto dari Kejatuhan Bank Besar AS

Jakarta, CNBC Indonesia - Industri Kripto terancam ambruk pasca keruntuhan dua bank yang 'paling bersahabat dengan sektor crypto' serta satu bank raksasa yang melayani klien startup teknologi dalam waktu kurang dari seminggu. Bank tersebut adalah Silvergate Capital, SignatureBank dan Silicon Valley Bank (SVB). Sementara itu, harga cryptocurrency menguat pada Minggu malam setelah pemerintah federal turun tangan untuk menyediakan backstop bagi deposan di dua bank itu. Peristiwa tersebut memicu ketidakstabilan di pasar stablecoin. Silvergate Capital, pemberi pinjaman utama untuk industri crypto, mengatakan pada hari Rabu bahwa mereka akan menghentikan operasi dan melikuidasi banknya. Sementara Silicon Valley Bank, pemberi pinjaman utama untuk perusahaan startup, runtuh pada hari Jumat (10/3/2023), setelah deposan menarik lebih dari US\$42 miliar menyusul pernyataan bank pada hari Rabu bahwa mereka perlu mengumpulkan US\$2,25 miliar untuk menopang neraca keuangannya. Signature, yang juga memiliki fokus crypto yang kuat tetapi jauh lebih besar dari Silvergate, disita pada Minggu (12/3/2023) malam oleh regulator perbankan. Signature dan Silvergate adalah dua bank utama untuk perusahaan crypto, dan hampir setengah dari semua usaha startup yang didukung AS menyimpan dana di Silicon Valley Bank. Termasuk dana modal ventura ramah crypto dan beberapa perusahaan aset digital. Pemerintah federal turun tangan pada hari Minggu untuk menjamin semua simpanan untuk deposan SVB dan Signature, menambah kepercayaan dan memicu persatuan kecil di pasar crypto. Baik bitcoin dan ethereum hampir 10% lebih tinggi dalam 24 jam terakhir. Mengutip CNBC, Nic Carter dari Castle Island Ventures berpendapat kesediaan pemerintah untuk mendukung kedua bank menandakan bahwa pemerintah kembali menyediakan likuiditas, bukan pengetatan. Kemudian kebijakan moneter yang longgar secara historis terbukti menguntungkan mata uang kripto dan kelas aset spekulatif lainnya. Tetapi ketidakstabilan sekali lagi menunjukkan kerentanan stablecoin, yakni salah satu jenis aset kripto yang dirancang untuk dilindungi dari volatilitas harga yang terjadi. Stablecoin seharusnya dipatok dengan nilai aset dunia nyata, seperti mata uang fiat seperti dolar AS atau komoditas seperti emas. Tetapi kondisi keuangan yang tidak biasa dapat

menyebabkan mereka turun di bawah nilai yang dipatok. Stablecoin yang tidak terlalu stabil Banyak masalah crypto pada tahun lalu berasal dari sektor stablecoin. Mulai dari keruntuhan TerraUSD Mei lalu. Sementara itu, regulator telah memperhatikan stablecoin dalam beberapa minggu terakhir. Stablecoin yang dipatok dolar Binance, BUSD, mengalami arus keluar besar-besaran setelah regulator New York dan Securities and Exchange Commission memberikan tekanan pada penerbitnya, Paxos. Selama akhir pekan, kepercayaan pada sektor ini kembali terpukul karena USDC - stablecoin yang dipatok dolar AS paling likuid kedua - kehilangan pasaknya, turun di bawah 87 sen pada satu titik pada hari Sabtu setelah penerbitnya, Circle, mengaku memiliki US\$3,3 miliar dibelokkan dengan SVB. Dalam ekosistem aset digital, Circle telah lama dianggap sebagai salah satu yang paling dewasa di ruangan tersebut, dengan koneksi yang erat dan dukungan dari dunia keuangan tradisional. Circle mengumpulkan US\$ 850 juta dari investor seperti BlackRock dan Fidelity dan telah lama mengatakan berencana untuk go public. DAI, mata uang virtual populer lainnya yang dipatok dolar yang sebagian didukung oleh USDC, diperdagangkan serendah 90 sen pada hari Sabtu. Baik Coinbase dan Binance menghentikan sementara konversi USDC ke dolar. Pada hari Sabtu, beberapa trader mulai menukar USDC dan DAI mereka dengan tether, stablecoin terbesar di dunia dengan nilai pasar lebih dari \$72 miliar. Perusahaan penerbit Tether tidak memiliki eksposur terhadap SVB dan saat ini diperdagangkan di atas pasak \$1 karena para pedagang berduyun-duyun ke padang rumput yang lebih aman, meskipun praktik bisnis tether dipertanyakan, seperti halnya status cadangannya. Pasar stablecoin mulai pulih pada Minggu malam setelah Circle merilis posting blog yang mengatakan bahwa itu akan "menutupi kekurangan menggunakan sumber daya perusahaan." Baik USDC dan DAI sejak itu telah bergeser kembali ke pasak dolar mereka. Sekarang jelas bahwa deposit SVB akan dibuat utuh, Carter mengharapkan USDC untuk diperdagangkan pada nilai nominal. 'Dua bank paling ramah bitcoin'. Dalam jangka panjang, penutupan triffecta crypto banking dapat menimbulkan masalah bagi bitcoin, mata uang kripto terbesar di dunia, dengan nilai pasar sebesar US\$ 422 miliar. Silvergate Exchange Network (SEN) dan Signet's Signet adalah platform pembayaran real-time yang dianggap sebagai penawaran inti oleh pelanggan crypto. Keduanya mengizinkan klien komersial melakukan pembayaran 24 jam

sehari, tujuh hari seminggu, melalui layanan penyelesaian instan masing-masing. "Likuiditas Bitcoin dan likuiditas crypto secara keseluruhan akan agak terganggu karena Signet dan SEN adalah kunci bagi perusahaan untuk mendapatkan fiat pada akhir pekan," kata Carter. Ia berharap pula yang bank pelanggan akan turun tangan untuk mengisi kekosongan yang ditinggalkan oleh SEN. dan Stempel. "Ini adalah dua bank yang paling ramah bitcoin, mendukung bagian terbesar dari penyelesaian fiat untuk perdagangan bitcoin antara rekan perdagangan di AS," tulis Mike Brock dalam sebuah posting di aplikasi media sosial Damus. Brock adalah CEO TBD di Block, sebuah unit yang berfokus pada cryptocurrency dan keuangan terdesentralisasi. Meskipun Carter melihat Fed melangkah masuk untuk menjamin deposit SVB akan mencegah bank run yang lebih besar pada hari Senin, dia mengatakan masih putus asa melihat tiga bank ramah crypto terbesar diambil offline dalam hitungan hari. "Sekarang hanya ada sedikit pilihan untuk perusahaan crypto dan industri akan kekurangan likuiditas sampai bank baru masuk," kata Carter. Mike Bucella, seorang investor lama dan eksekutif di ruang crypto, mengatakan bahwa banyak orang di industri ini beralih ke Mercury dan Axos, dua bank lain yang melayani startup. Sementara itu, Circle sudah secara terbuka menyatakan akan mengalihkan aset ke BNY Mellon setelah bank Signature tutup. "Dalam jangka pendek, perbankan crypto di Amerika Utara adalah tempat yang sulit," kata Bucella. "Namun, ada banyak bank penantang yang mungkin mengambil kelonggaran itu," tambahnya.